

PELAKSANAAN FUNGSI KELUARGA DI KELURAHAN BALIK ALAM KECAMATAN MANDAU

Rahma Yuli Suciya ^{*1}
Teguh Widodo ²

^{1,2} Universitas Riau

*e-mail : rahmayulisuciya@gmail.com

Abstrak

Penelitian pelaksanaan fungsi keluarga di Kelurahan Balik Alam Kecamatan Mandau (studi kasus single parent pekerja sektor informal) dilakukan untuk menjelaskan upaya yang dilakukan ibu single parent dalam menjalankan fungsi keluarga dan untuk mengetahui hambatan ibu single parent dalam menjalankan fungsi keluarga oleh single parent pekerja sektor informal. Fungsi keluarga dilaksanakan dalam keluarga agar dapat menciptakan keluarga yang harmonis dan ideal. Dalam menentukan subjek penelitian dengan menggunakan kriteria yang ditentukan peneliti atau disebut dengan Teknik purposive. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian ku alitatif deskriptif dan terdapat 5 informan yaitu single parent pekerja sektor informal. Penelitian ini membahas 6 fungsi keluarga yang dilaksanakan oleh single parent pekerja sektor informal, yakni fungsi sosialisasi, afeksi, edukasi, religi, proteksi, dan ekonomi. Hasil yang diperoleh berdasarkan penelitian adalah single parent pekerja sektor informal melakukan berbagai macam upaya dalam melaksanakan fungsi keluarga. Namun beberapa fungsi keluarga yang dilaksanakan oleh single parent pekerja sektor informal tidak dilaksanakan dengan maksimal. Hal tersebut disebabkan oleh hambatan yang mereka miliki dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: fungsi keluarga, single parent, sektor informal

Abstract

Research on the implementation of family functions in Balik Alam Village, Mandau District (case study of single parent workers in the informal sector) was carried out to explain the efforts made by single parent mothers in carrying out family functions and to find out the obstacles to single parent mothers in carrying out family functions by single parent workers in the informal sector. Family functions are carried out within the family in order to create a harmonious and ideal family. In determining research subjects using criteria determined by the researcher or what is called a purposive technique. The method used in this research is descriptive qualitative research and there are 5 informant, namely single parent informal sector workers. This research discusses 6 family functions carried out by single parents who work in the informal sector, namely socialization, affection, education, religion, protection and economic functions. The results obtained from the research are that single parents who work in the informal sector make various efforts to carry out family functions. However, several family functions carried out by single parent informal sector workers are not carried out optimally. This is caused by the obstacles they have in everyday life.

Keywords: family function, single parent, informal sector

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lembaga sosial yang paling kecil dan merupakan lembaga dalam masyarakat yang paling dasar. Keluarga merupakan Lembaga Pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami anak serta Lembaga Pendidikan yang bersifat kodrati (Adi La, 2022).

Proses pengenalan jati diri serta proses sosialisasi yang pertama kali dilakukan, maka berdasarkan proses sosialisasi di dalam keluarga itulah seseorang akan memiliki bekal untuk dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan lembaga sosial yang lebih besar yaitu masyarakat. Pada dasarnya keluarga adalah orang yang disatukan oleh ikatan-ikatan perkawinan.

Keluarga merupakan kesatuan berdasarkan orang-orang yang berinteraksi dan berkomunikasi yang menciptakan peranan-peranan sosial bagi suami, istri dan anak. Keluarga inti terdiri berdasarkan ayah, ibu dan anak (Sukman, 2015).

Belakangan ini dengan berkembangnya kebudayaan, akan mempengaruhi proses sosialisasi pada keluarga masa kini sering terjadi pada zaman sekarang ini yaitu perceraian, terjadinya perceraian maka dengan sendirinya fungsi keluarga akan mengalami gangguan dan pihak yang bercerai harus dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang baru. Sehingga terbentuklah keluarga yang bercerai, seperti hidup sendiri menjanda atau menduda, yang pada akhirnya menimbulkan efek terganggunya psikis seorang anak yang harus memilih hidup dengan siapa (ayah atau ibu).

Fenomena ini disebut sebagai salah satu bentuk keluarga single parent. Single parent merupakan keluarga yang terdiri berdasarkan single parent baik ayah atau ibu sebagai akibat perceraian dan kematian. Single parent juga dapat terjadi pada lahirnya seorang anak tanpa ikatan perkawinan yang sah dan pemeliharannya menjadi tanggung jawab itu. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi status single parent. Faktor-faktor tersebut antara lain: perceraian, Kematian, Orang tua angkat, Orang tua berpisah tempat tinggal / belum bercerai (Succy Primayuni, 2019).

Terlebih bagi seorang istri yang ditinggalkan suaminya karena meninggal atau bercerai, menyandang status sebagai perempuan single parent bukanlah hal yang mudah untuk dijalani. Namun hal tersebut tak lantas hilang berdasarkan kehidupan di sekitar kita, salah satunya terjadi di Kota Duri khususnya terlihat pada Kelurahan Balik Alam Kecamatan Mandau. Disana terlihat bahwa menjadi seorang perempuan single parent bukanlah hal yang mudah bagi mereka. Dalam menjalani hari-hari bersama anak-anaknya menjadi single parent terasa lebih berat semenjak berpisah dengan pasangannya (suami) baik itu karena meninggal dunia ataupun perceraian. Ekonomi keluarga merupakan posisi keluarga dalam kelompok masyarakat yang ditentukan melalui kondisi pendapatan, pengeluaran dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan rohani ataupun jasmani (Aminuyati & Mashudi, 2021).

Daerah perkotaan strategi kelangsungan hidup yang dilakukan oleh angkatan kerja wanita antara lain melalui aktivitas ekonomi di sektor informal. Berbagai macam aktivitas ekonomi informal dikerjakan oleh wanita dengan tetap mempertimbangkan alokasi waktu bagi keluarga dan pekerjaan rutin rumah tangga. Temuan berdasarkan berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan usaha di sektor informal, khususnya sektor perdagangan, memang dapat diharapkan untuk menunjang ekonomi rumah tangga (Asakdiyah Salamaton, 2015).

Menurut Sofiani Triana, (2017) sektor informal adalah pemberi kerja tanpa izin, bukan badan hukum, dengan sifat pekerjaan musiman, lepas, borongan, dan kerja harian. Diantara pendapatan dan pengeluaran perempuan single parent tidak seimbang, sehingga membuat perempuan terkendala dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Dilihat berdasarkan sektor informal yang dijalani perempuan single parent akan memiliki suatu upaya yang berbeda-beda dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Dalam mengatasi hal tersebut single parent harus bekerja, meskipun hanya sendirian dalam menghidupi keluarganya, mengatur keuangan dengan baik untuk keperluan keluarganya. Berdasarkan ini Weber mengembangkan gagasannya mengenai

tindakan nyata yang diarahkan pada orang lain dan bersifat membatin atau subyektif (Zahrotul Layliyah, 2013).

Berdasarkan fenomena yang di lihat di Kelurahan Balik Alam Kecamatan Mandau beberapa ibu single parent di Kelurahan Balik Alam yang berkerja di sektor informal antara lain sebagai pejual bumbu masakan di pasar tradisional, membuka usaha home made kue dan gorengan dan menitipkan nya ke kedai gorengan atau sarapan pagi , membuka warung kebutuhan rumah tangga di rumah dan bekerja serabutan. Mereka terjun ke sektor informal yang disebabkan karena mereka tidak mendapatkan bantuan finansial berdasarkanmantan suami yang sudah ber cerai hidup maupun cerai mati. Baik itu harta warisan berdasarkanmantan suami ataupun peninggalan usaha yang bisa di kelola oleh ibu yang berstatus cerai mati dan juga tidak di nafkahi lagi oleh mantan suami nya yang berstatus cerai hidup. sehingga keadaan memaksakan ibu untuk mencari nafkah agar bisa bertahan hidup/pemenuhan kebutuhan keluarga.

Ada beberapa alasan yang mungkin mendasari penelitian terkait pelaksanaan fungsi keluarga pada single parent yang bekerja di sektor informal. Beberapa alasan tersebut termasuk rentang kehidupan yang unik single parent yang bekerja di sektor informal mungkin menghadapi tantangan dan tekanan yang unik. Mereka bisa saja memiliki beban kerja yang tidak teratur atau pekerjaan yang tidak menentu. Keberlanjutan ekonomi keluarga pekerja di sektor informal seringkali menghadapi ketidakpastian pekerjaan, kurangnya keamanan pekerjaan, dan penghasilan yang fluktuatif. Ini dapat mempengaruhi keberlanjutan ekonomi keluarga single parent.

Keseimbangan antara pekerjaan dan keluarga single parent yang bekerja di sektor informal mungkin kesulitan mencapai keseimbangan antara tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab keluarga. Pekerjaan yang fleksibel atau tidak teratur dapat menimbulkan konflik dalam memenuhi peran sebagai orang tua. Dampak pada kesehatan dan kesejahteraan lingkungan kerja yang tidak pasti dan tekanan finansial dapat memiliki dampak negatif pada kesehatan fisik dan mental single parent. Ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk memenuhi fungsi keluarga secara optimal. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan dan upaya yang dihadapi oleh keluarga single parent yang bekerja di sektor informal, dengan harapan untuk memberikan kontribusi pada perbaikan kondisi mereka.

Fenomena ini terjadi pada salah satu wilayah yang ada di Riau terletak pada Kabupaten Bengkalis, Kecamatan Mandau tepatnya di Kelurahan Balik Alam terdapat jumlah single parent yang masih tinggi yaitu sebanyak 415 orang. single parent disebabkan cerai mati sebanyak 325 dan cerai hidup sebanyak 90 orang. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya ibu single parent dalam menjalankan fungsi keluarga di Kelurahan Balik Alam Kecamatan Mandau.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja upaya ibu single parent dalam menjalankan fungsi keluarga di Kelurahan Balik Alam Kecamatan Mandau ?
2. Apa hambatan ibu single parent dalam menjalankan fungsi keluarga di Kelurahan Balik Alam Kecamatan Mandau?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut : 1. Untuk mengetahui hambatan ibu single parent dalam pelaksanaan fungsi keluarga di Kelurahan Balik Alam Kecamatan Mandau.

2. Untuk mengetahui upaya ibu single parent dalam pelaksanaan fungsi keluarga di Kelurahan Balik Alam Kecamatan Mandau.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan fenomena serta pemaparan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka jenis penelitian ini adalah penelitian fenomena pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan mengkaji dan menganalisis data secara deskriptif dan mendalam terhadap fenomena yang dikaji. Fenomena yang di kaji adalah bagaimana Pelaksanaan Fungsi Keluarga Di Kelurahan Balik Alam Kecamatan Mandau (Studi Kasus Single parent Pekerja Sektor Informal).

Penelitian ini, subjek yang peneliti adalah ibu single parent pekerja sektor informal . Subjek penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan kebutuhan (Sugiyono, 2019). Kriteria untuk menjadi subjek penelitian ini adalah:

1. *Single parent* perempuan
2. Berstatus cerai hidup
3. Sudah menjadi single parent minimal 3 tahun
4. Bekerja di sektor informal
5. Sudah tidak mendapatkan bantuan finansial dari mantan suami.

Hasil observasi yang di lakukan setelah turun lapangan menunjukkan bahwa ada 225 single parent perempuan Di Kelurahan Balik Alam , yang berstatus cerai hidup itu ada 48 orang, sudah menjadi single parent minimal 3 tahun ada sekitar 30 orang dan 20 orang yang bekerja di sektor informal, sudah tidak mendapatkan 225 Orang Single parent perempuan 48 Orang 30 Orang Sudah menjadi single parent minimal 3 tahun 20 Orang 5 Orang Sudah tidak mendapatkan bantuan finansial dari mantan suami Berstatus cerai hidup Bekerja di sektor informal 25 bantuan finansial berdasarkanmantan suami berjumlah 5 orang. Maka penelitian ini memiliki 5 orang informan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Struktural Fungsional

Teori struktural fungsional merupakan teori sosiologi yang di terapkan dalam melihat institusi keluarga. Teori ini unsur unsur mendasar yang mempengaruhi di dalam Masyarakat, mengidentifikasi setiap unsur dan menerangkan bagaimana fungsi unsur unsur tersebut dalam Masyarakat. Teori ini di kembangkan oleh sosiologi di antaranya Talcott person dan William F Ogburn.

Menurut teori ini masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagianbagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain. Asumsi dasarnya adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional terhadap yang lain. Sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya. Begitu pula dengan kajian Talcott Parsons dalam teori struktural fungsional (Robert H. Lauer 1989), ia melihat bahwa suatu masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri berdasarkan sub sistem yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Dengan teori ini sebuah keluarga dianggap memiliki bagian yang terdiri berdasarkan adanya seorang ayah,

seorang ibu, adanya anak-anak dan anggota keluarga lainnya. Setiap anggota disini dianggap sub sistemnya, yang tiap anggotanya memiliki fungsi masing- masing. Fungsi tersebut membawa konsekuensi tertentu bagi anggota keluarga dan bagi keluarga secara keseluruhan. Dalam hal ini dengan ketiadaan figur seorang ayah maka peranannya pun akan digantikan oleh seorang ibu, dengan begitu tentu saja akan merubah fungsi-fungsi 9 yang ada di dalam keluarga tersebut, dan akan membawa konsekuensi bagi para anggota yang ada didalamnya.

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis fenomena ibu single parent dalam menjalankan fungsi keluarga berdasarkan teori struktural fungsional Talcott Parsons. Menurut teori ini, masyarakat adalah suatu sistem sosial yang terdiri berdasarkan bagian-bagian atau unsur-unsur yang saling berkaitan dan saling bersatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi di satu bagian akan membawa perubahan di bagian lain. Asumsi dasarnya adalah bahwa seitiap struktur dalam suatu sistem sosial fungsional terhadap yang lain. Sebaliknya jika tidak fungsional maka struktur tersebut tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya.

Kajian Talcott Parsons dalam teori struktural fungsional . Ia memandang masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri dari sub sistem yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Jika salah satu sub sistem tidak berfungsi dengan baik maka akan mempengaruhi subsistem yang lain, dan pengaruh ini akan menyebabkan fungsi keluarga terganggu. Dalam teori ini sebuah keluarga dianggap memiliki bagian yang terdiri berdasarkan ayah, ibu, anak-anak dan anggota keluarga lainnya. Setiap anggota di sini dianggap sebagai subsistem, dan setiap anggotanya memiliki fungsi masing-masing. Fungsi-fungsi ini memiliki konsekuensi tertentu pada anggota keluarga dan keseluruhan keluarga.

Fenomena dalam penelitian ini adalah dengan ketiadaan figur seorang ayah maka peranannya tergantikan oleh seorang ibu. Sehingga tentu saja akan merubah fungsi-fungsi yang ada didalam keluarga tersebut dan akan membawa konsekuensi bagi para anggota yang ada didalamnya. Berdasarkan perspektif fungsionalis, menegaskan bahwa perubahan peran single parent (single parent) dipicu oleh 10 tekanan-tekanan yaitu kehilangan suami atau ayah, mengharuskan istri atau ibu menjadi single parent dengan memenuhi peran ibu dan ayah dalam keluarga, serta sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab mengurus segala urusan yang berhubungan dengan keluarganya didalam kehidupan bermasyarakat, kemudian terjadi integrasi dan berakhir pada titik keseimbangan yang selalu berlangsung tidak sempurna. Sehingga ketidak seimbangan terjadi dalam siklus atau subsistem untuk menciptakan keseimbangan baru Adanya struktur sosial dan dinamika dalam teori ini serta alasan terjadinya perubahan juga dapat muncul berdasarkan berbagai sistem sosial. Dampak yang terjadi terhadap perempuan atau keluarga single parent akan menimbulkan permasalahan dalam menjalankan fungsi keluarga.

Berdasarkan penjelasan yang di atas oleh karna itu penelitian ini mengambil Kajian Talcott Parsons dalam teori struktural fungsional untuk melihat bagaimana single parent pekerja sektor informal di Kelurahan Balik Alam Kecamatan Mandau dalam pelaksanaan fungsi keluarga dan hambatan yang di alaminya, mengharuskan istri atau ibu menjadi single parent dengan memenuhi peran ibu dan ayah dalam keluarga, serta sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab mengurus segala urusan yang berhubungan dengan keluarganya didalam kehidupan bermasyarakat, dimana yang kita tau jika salah satu sub sistem tidak berfungsi dengan baik maka akan mempengaruhi sub sistem yang lain, dan pengaruh ini akan menyebabkan fungsi keluarga terganggu.

Konsep Keluarga Dan Fungsi Keluarga

Keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi anak dalam pendidikannya. Berdasarkan keluarga inilah anak akan mulai belajar berbagai macam hal, terutama nilai-nilai, keyakinan,

akhlak, belajar berbicara, mengenal huruf, angka dan 11 bersosialisasi (Helmawati, 2014). Dalam keluarga, anak-anak mendapatkan segi utama berdasarkan kepribadiannya, tingkah lakunya, tingkah pekertinya, sikapnya, dan reaksi emosionalnya. Oleh karena itulah keluarga merupakan perantara di antara masyarakat luas dan individu. Perlu diketahui bahwa kepribadian seseorang itu diletakkan pada waktu yang sangat muda dan yang berpengaruh besar sekali terhadap kepribadian seseorang adalah keluarga, khususnya seorang ibu (Maripada ng, 2017).

Keluarga, sebuah entitas yang menjalin benang merah di dalam kehidupan kita, bukan hanya sekadar kelompok individu yang berbagi nama atau tempat tinggal. Keluarga adalah tempat di mana fungsi-fungsi yang kompleks dan beragam tumbuh subur, membentuk landasan bagi perkembangan manusia.

Dalam mendefinisikan arti fungsi keluarga, kita merenung pada jalinan hubungan, peran, dan tanggung jawab yang memberikan makna mendalam dalam setiap langkah hidup kita. Fungsi keluarga, pada dasarnya, adalah fondasi yang membentuk individu. Mulai dari aspek fisik hingga dimensi emosional, keluarga menciptakan lingkungan di mana kita dapat tumbuh dan berkembang. Fungsi reproduksi menjadi inti, di mana keluarga menjadi panggung utama bagi kelahiran dan pembentukan generasi penerus. Namun, fungsi ini melebar hingga ke dalam peran keluarga sebagai agen sosialisasi utama. Pentingnya keluarga dalam menyampaikan nilai-nilai, norma, dan etika pada anggotanya tidak dapat diabaikan. Keluarga bukan hanya sekadar sekolah pertama dalam memahami kehidupan, tetapi juga laboratorium di mana karakter dan moralitas ditempa. Di sinilah peran orang tua memainkan peranan besar, menjadi pemandu yang membimbing anak-anak menuju jalur integritas dan kebijaksanaan. Fungsi keluarga juga mencakup dimensi kesejahteraan. Dalam menjalankan tugasnya, keluarga bertindak sebagai penyedia kebutuhan dasar, baik itu pangan, papan, pendidikan, maupun perlindungan. Adanya struktur ekonomi keluarga memainkan peran krusial dalam menentukan keseimbangan dan stabilitas, menciptakan ruang di mana anggota keluarga dapat berkembang tanpa kekhawatiran materi. Tetapi, fungsi keluarga tidak hanya terbatas pada aspek materi. Pada tingkat yang lebih mendalam, keluarga adalah tempat di mana cinta dan kasih sayang mekar. Dalam lingkungan ini, hubungan interpersonal tumbuh dan memperkuat ikatan yang tak tergantikan. Kasih sayang yang diberikan oleh orang tua menciptakan keamanan emosional yang membentengi anak-anak dari badai kehidupan.

Fungsi keluarga meliputi fungsi-fungsi pemenuhan kebutuhan fisik dan non fisik yang terdiri atas 8 fungsi yaitu, fungsi agama, fungsi sosial budaya, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi dan pendidikan, fungsi ekonomi serta fungsi pembinaan lingkungan. Fungsi keluarga mempunyai makna masing-masing dan mempunyai peran penting dalam kehidupan keluarga (Herawati, 2020).

Keluarga Single parent

Single berarti satu atau sendiri dan parent berarti orang tua. Single parent adalah keluarga yang terdiri berdasarkan orang tua tunggal baik ayah atau ibu sebagai akibat perceraian dan kematian. Single parent dapat terjadi pada lahirnya seseorang anak tanpa ikatan perkawinan yang syah dan pemeliharaannya menjadi tanggung jawab itu (Hunrlock, dalam Hendi, Dkk. 2001:140).

Menurut Horton and Hunt keluarga single parent adalah keluarga tanpa ayah atau tanpa ibu, artinya hanya satu orang tua saja yang menjalankan fungsi dalam sebuah keluarga (Horton dan Hunt, 1992: 280) (Soekanto, 2009: 85). Keluarga yang bersingle parent faktor keutuhan keluarganya sudah tidak terpenuhi. Yang dimaksud keutuhan keluarga adalah keutuhan dalam

struktur keluarga yaitu ayah, ibu, dan anak-anak. Apabila tidak ada ayah atau ibu, maka struktur keluarga sudah tidak utuh lagi (Gerungan, 1964: 185).

Keluarga single parent adalah keluarga yang dipimpin oleh satu orang tua yang memegang peran ganda sebagai pencari nafkah dan pengasuh anak-anaknya. Kondisi ini dapat terjadi karena berbagai alasan, seperti perceraian, kematian pasangan, atau keputusan untuk membesarkan anak-anak tanpa pasangan. Dalam konteks keluarga single parent, seorang ibu atau ayah tunggal bertanggung jawab penuh atas kehidupan sehari-hari dan perkembangan anak-anaknya. Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa keluarga single parent adalah keluarga dengan single parent yaitu ibu atau ayah saja sebagai kepala keluarga baik yang disebabkan karena perceraian, meninggalnya pasangan (suami/istri) dan salah satu ayah/ibu meninggalkan rumah dalam jangka waktu yang lama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perempuan single parent pekerja informal melaksanakan fungsi keluarga sendirian karna tidak adanya suami untuk membantu melaksanakan fungsi keluarga Bersama. Penelitian ini berawal berdasarkan peneliti melihat adanya fenomena Perempuan single parent yang harus melaksanakan fungsi keluarga tanpa bantuan suami. Mereka harus tetap melaksanakan fungsi keluarga karena memiliki anak yang harus di penuhi berbagai kebutuhannya.oleh sebab itu Perempuan single parent terjun ke sektor informal untuk bisa memenuhi kebutuhan dia dan anak anak nya.

Penelitian ini memuat wawancara yang di lakukan oleh peneliti kepada Perempuan single parent pekerja sektor informal di Kelurahan Balik Alam kecamatan Mandau. Dalam penelitian ini membahas mengenai pelaksanaan fungsi keluarga yang di lakukan oleh Perempuan single parent pekerja sektor informal di Kelurahan Balik Alam kecamatan Mandau.

Upaya Pelaksanaan Fungsi Keluarga Perempuan Single parent Pekerja Informal

Fungsi keluarga merupakan peran peran setiap anggota keluarga yang harus di laksanakan oleh setiap anggota keluarga. Fungsi keluarga adalah tugas tugas atau peran peran yang di laakukan oleh seluruh anggota keluarga dalam sebuah keluarga. Dalam keluarga tidak hanya satu orang yang memerankan fungsi keluarga, tetapi anggota keluarga lain juga tetap melaksanakan fungsi keluarga. Fungsi keluarga dominan di lakukan oleh kedua orang tua dan masing masing orang tua memiliki perannya sendiri untuk di laksanakan. Namun fungsi keluarga harus di laksanakan sendiri apabila dalam keluarga terjadi perceraian. Hal tersebut berlaku pada keluarga Perempuan single parent yang harus melaksanakan berbagai fungsi keluarga tanpa adanya bantuan suami.

Fungsi Sosialisasi

Fungsi sosialisasi dijelaskan (Horton, Paul B dan Hunt, 1984) sebagai fungsi yang di laksanakan orang tua dengan memberikan arahan dan membentuk kepribadian anak yang baik. Keluarga, terutama orang tua juga menjadi role model bagi anaknyadalam bertindak dan bersikap di dalam lingkungan Masyarakat.

Anak memperoleh sosialisasi yang pertama di lingkungan keluarga. Dalam hal ini single parent berperan untuk mempersiapkan anak agar menjadi anggota masyarakat yang baik, melalui proses sosialisasi inilah setiap anak atau individu dapat berinteraksi dengan sesamanya seperti orang tua maupun anggota kerabat lainnya. Sekaligus belajar untuk memahami perannya dalam sebuah keluarga sebelum masuk ke dalam kelompok yang lebih besar.

Upaya yang dilakukan dalam fungsi sosialisasi adalah mengajarkan anaknya dengan cara melibatkan anaknya dalam kegiatan sehari-hari. Mengajarkan anaknya pekerjaan rumah kepada anak perempuan maupun laki-laki dengan kepandaian yang anaknya miliki. Beliau mengatakan anaknya akan mudah untuk bersosialisasi saat ke rumah orang lain. Mengajarkan anaknya untuk berikap sopan kepada orang-orang. Beliau menjelaskan kepada anaknya jika tidak sopan kita akan tidak di segani di Masyarakat. Mengajarkan kepada anaknya untuk tidak sombong dan menghormati orang yang lebih tua dan membangun komunikasi yang baik dengan anak.

Fungsi Afeksi

Fungsi afeksi (Horton, Paul B dan Hunt, 1984) adalah fungsi di dalam keluarga yang di laksanakan oleh anggota keluarga dengan memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anggota keluarga lainnya. Fungsi afeksi di laksanakan oleh seluruh anggota keluarga, baik orang tua dan anak. Pada keluarga Perempuan single parent mereka memberikan kasih sayang kepada anaknya sendiri karena sudah bercerai.

Upaya yang dilakukan dalam fungsi afeksi adalah Memberikan anak kasih sayang dalam bentuk finansial dan Tindakan, memberi dukungan orang tua, terutama ibu sebagai sosok yang paling dekat dengan anak. Seorang anak membutuhkan dukungan keluarga untuk meningkatkan kepercayaan diri. Selain itu, para orang tua menyisipkan doa serta kata bijak untuk anaknya sebagai pegangan serta penyemangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari, Mengarahkan anak untuk melakukan perbuatan baik dan tidak berperilaku pilih kasih merupakan tugas penting dalam membentuk karakter dan moral anak.

Fungsi Edukasi

Fungsi edukasi menurut Ahmadi (1991) dalam (Pandin, 2016) adalah fungsi yang di lakukan oleh orang tua dengan memberikan didikan kepada anaknya, seperti belajar berbicara, belajar berjalan, dan lainnya. Keluarga merupakan Lembaga pertama dalam memberikan didikan kepada anak. Fungsi edukasi juga dapat dilaksanakan oleh Lembaga lain, seperti Lembaga Pendidikan formal dan non formal. Fungsi edukasi di berikan kepada anak dengan tujuan agar anak tetap dapat pembelajaran di luar berdasarkan sekolah. Fungsi edukasi di lakukan oleh orang tua terhadap anaknya di rumah atau bisa di gantikan oleh orang lain di luar rumah dan di luar Lembaga Pendidikan formal.

Upaya yang dilakukan dalam fungsi edukasi adalah Memberikan fasilitas pendidikan kepada anak adalah langkah penting dalam memastikan mereka mendapatkan akses dan dukungan yang optimal untuk perkembangan akademisnya, menyiapkan keperluan yang akan di gunakan anak dalam menempuh Pendidikan, Menciptakan komunikasi yang baik dengan anak yang sedang menempuh pendidikan di luar kota merupakan aspek penting untuk membangun hubungan yang kuat dan memberikan dukungan yang efektif dan Menanyakan perkembangan anak kepada pihak sekolah merupakan tindakan yang positif untuk tetap terinformasi tentang kemajuan pendidikan dan kesejahteraan anak.

Fungsi Religi

Fungsi religi adalah fungsi yang di laksanakan dalam keluarga dengan menjalankan perintah-perintah agama. Fungsi ini dapat di lakukan oleh orang tua dan anak untuk menjalankan perintah agama. Orang tua dapat memberikan arahan serta pembelajaran kepada anak terkait perintah agama.

Upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan fungsi religi adalah membiasakan anaknya untuk melakukan ibadah sholat tepat waktu dan membentuk karakter yang baik pada diri anak. Mereka senantiasa mengingatkan kepada anaknya kewajiban melaksanakan ibadah sholat lima

waktu dan mengaji dan Memberikan fasilitas pendidikan agama kepada anak merupakan sejumlah langkah untuk memastikan mereka memiliki akses dan dukungan yang diperlukan dalam pengembangan nilai-nilai keagamaan dan moral. Memasukkan anaknyake Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) adalah wadah pendidikan keagamaan yang dibuat oleh masyarakat setempat untuk menambah pengetahuan keagamaan bagi anak.

Fungsi Proteksi

Fungsi proteksi di jelaskan (Horton, Paul B dan Hunt, 1984) sebagai fungsi yang dilakukan dengan memberikan perlindungan kepada anggota keluarga, baik secara psikis, fisik dan sosial. Pada umumnya, fungsi proteksi di lakukan oleh orang tua untuk melindungi anak nya. Namun, tidak menutup kemungkinan jika anak melindungi orang tua nya jika sang anak sudah memasuki usia dewasa.

Upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan fungsi proteksi adalah Mengawasi pergaulan anak dalam keluarga single parent adalah suatu tugas penting untuk memastikan keamanan dan kesejahteraan mereka, mengingatkan anaknya untuk mendengarkan omongan orang tua patuhi omongan orang tua selagi itu perlu dan benar, Menyampaikan pesan dengan tegas kepada anak dapat menjadi suatu kebutuhan, terutama ketika mengajarkan aturan, nilai-nilai, atau memberikan panduan. Namun, penting untuk menjalankan pendekatan yang seimbang antara kejelasan dan kelembutan agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh anak, Menitipkan anak kepada saudara dapat menjadi keputusan yang bijak dalam situasi tertentu, misalnya saat perlu meninggalkan anak untuk urusan pekerjaan atau anak yang tinggal jauh dari rumah.

Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi (Horton, Paul B dan Hunt, 1984) merupakan fungsi yang di laksanakan dengan memnuhi kebutuhan ekonomi dan kebutuhan anggota keluarga dalam kesehariannya. Fungsi ekonomi pada dasarnya di lakukan oleh orang tua untuk untuk memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarganya. Fungsi ekonomi dapat di lakukan dengan memberikan nafkah bagi anggota keluarganya.

Upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan fungsi ekonomi adalah Bekerja menitipkan makanan di kedai atau warung adalah salah satu cara yang dapat diambil oleh seorang single parent untuk memenuhi kebutuhan keluarga, bekerja menjadi karyawan di kedai gorengan dan juga menitipkan gorengan di kedai tempat dia bekerja dengan gaji karyawan sebesar 40 ribu dan hasil gorengan 25 ribu. Tidak hanya itu beliau juga bekerja tambahan apa saja yang dia bisa kerjakan seperti membuang sampah dan mencabut rumput di rumah orang, berjualan batu bata yang dimana dia dapatkan dari kakak ipar nya sebagai agen batu bata, berjualan sala lauk lalu menitipkannya ke kedai kedai sarapan, tidak hanya itu beliau juga memiliki pekerjaan sampingan yaitu menjahit, berjualan bumbu masakan di pasar dengan gerobak dorong, beliau berjualan aneka bumbu dapur seperti ketembar, jahe, serai dll. berjualan membuka kedai harian di rumah nya yang berjualan aneka kebutuhan rumah seperti mie, telur, sabun dll. Dan juga bekerja sampingan membuat nasi goreng lalu menitipkan nya ke kantin sekolah dan Upaya lain dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi adalah bantuan dari anak yang sudah bekerja untuk membantu keluarga.

Hambatan Yang Di Alami Single Parent Pekerja Informal

Salah satu masalah yang muncul sebagai single parent , yaitu masalah psikologis atau pribadi seseorang. Nyatanya, sulit bagi ibu untuk menangani tanggung jawab yang seharusnya ditangani bersama ayah atau berperan sebagai ayah yaitu membuat keputusan penting dan bahkan mencari nafkah. Single parent merasakan sulitnya membimbing dan membesarkan anak

sendirian. Sebagai single parent, Anda harus bisa berperan sebagai ayah dalam keluarganya. Namun, hal itulah yang sangat menyulitkan bagi seorang ibu. Terkadang ibu single parent ini pun bingung dalam menghadapi sikap anaknya.

Kesibukan dan tanggung jawab dapat membuat single parent cenderung terpisah dari kegiatan sosial. Ini bisa memengaruhi aspek sosial dan dukungan emosional. Keterbatasan ekonomi merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh banyak single parent. Kondisi ini dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan sehari-hari dan kesejahteraan keluarga.

Kelelahan dalam pekerjaan adalah tantangan yang umum dihadapi oleh banyak orang, termasuk single parent. Berbagai faktor dapat menyebabkan kelelahan ini, dan dampaknya dapat mencakup aspek fisik, mental, dan emosional. Dalam bekerja di sektor informal khususnya berdagang pasti mengalami hal pendapatan yang tidak pasti setiap harinya.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang di tarik oleh penulis merupakan hasil berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif analisis deskriptif. Penelitian ini di perkuat dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait dengan informan dalam penelitian ini. Peneliti mencari informasi mengenai pelaksanaan fungsi keluarga di Kelurahan Balik Alam Kecamatan Mandau (studi kasus single parent pekerja sektor informal), berikut adalah kesimpulan yang dapat di uraikan dalam penelitian ini :

1. Single parent di Kelurahan Balik Alam Kecamatan Mandau dalam kesehariannya bekerja pada sektor informal untuk memenuhi kebutuhan anaknya. Selain bekerja, mereka juga tetap melaksanakan fungsi keluarga meskipun tidak maksimal. Fungsi keluarga dalam penelitian ini adalah fungsi keluarga yang di lakukan ibu single parent tanpa ada suami yang membantu. Walaupun mereka berstatus cerai hidup tetapi mereka tidak mendapatkan bantuan apapun lagi berdasarkan mantan suaminya. Single parent dalam penelitian ini harus melaksanakan fungsi keluarga, baik fungsi sosialisasi, fungsi afeksi, fungsi edukasi, fungsi religi, fungsi proteksi dan fungsi ekonomi. Upaya yang di lakukan single parent dalam menjalankan fungsi keluarga adalah :

a. Fungsi sosialisasi yang di laksanakan single parent dalam penelitian ini dilaksanakan dengan melibatkan anak dalam kegiatan sehari-hari seperti pekerjaan rumah, seperti mencuci pakaian atau piring di saat itulah single parent bercerita sekaligus menasehati anaknya untuk sopan dan berperilaku baik kepada orang lain sekaligus memberikan contoh mana perbuatan yang baik tak hanya itu single parent juga bisa membangun komunikasi yang baik terhadap anak-anaknya. Hal tersebut bertujuan agar anaknya dapat beradaptasi dengan baik di dalam lingkungan masyarakat.

b. Fungsi afeksi dalam penelitian ini di laksanakan dengan memberi kasih sayang penuh pada anaknya, memberikan anak kasih sayang dalam bentuk finansial dan tindakan, memberikan dukungan penuh dan doa terbaik dan tidak pilih kasih kepada anak.

c. Fungsi edukasi yang di laksanakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan anak fasilitas pendidikan, menyiapkan kebutuhan dan keperluan sekolah anak, menciptakan komunikasi yang baik dengan anak yang sedang pendidikan di luar kota dan menanyakan perkembangan anak kepada pihak sekolah.

d. Fungsi religi yang di laksanakan dalam penelitian ini adalah dengan membiasakan anak untuk beribadah dan memberikan fasilitas Pendidikan MDA.

e. Fungsi proteksi yang di laksanakan dalam penelitian ini adalah Mengawasi pergaulan anak, tegas kepada anak dan menitipkan anak kepada saudara.

f. Fungsi ekonomi yang di laksanakan dalam penelitian ini adalah dengan bekerja di sektor informal seperti menitipkan makanan di kedai, berjualan bumbu dapur, membuka usaha kedai harian dan kerja serabutan.

Hambatan single parent dalam pelaksanaan fungsi keluarga di penelitian ini adalah masalah psikologis single parent, masalah dalam interaksi sosial, keterbatasan ekonomi dan kelelahan dalam pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi La. (2022). Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam . Jurnal Pendidikan Ar-Rashid , 7(1), 1-9.
- Aminuyati, & Mashudi. (2021). Ekonomi Keluarga Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Jurusan Pendidikan Ilmu Ilmu Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan . Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora , 12(1), 42-50.
- Anggraini, D. (2023). Strategi Perempuan Single parent dalam Menjalankan Fungsi Pendidikan dalam Keluarga (Studi Kasus 5 Keluarga Perempuan Single parent di Jorong Koto Tinggi I, Kenagarian Maek, Kecamatan Bukik Barisan) (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Asakdiyah Salamatun. (2015). Pemberdayaan Wanita Pedagang Sektor Informal Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga. Jurnal Ekonomi Dan Pemabangunan , 5(1), 108-120.
- Emzir. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Pt Rajagrafindo Persada. Gerungan, 1964, Psikologi Sosial, PT Eresco: Bandung Helmawati. 2014. Pendidikan Keluarga. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hendi Suhendi, Dkk. 2001. Pengantar Studi Sosiologi Keluarga. Bandung : Pustaka Setia.
- Herawati, T., Krisnatuti, D., Pujihastuty, R., & Latifah, E. W. (2020). FaktorFaktor Yang Memengaruhi Pelaksanaan Fungsi Keluarga Di Indonesia. Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen, 13(3), 213-227.
- Horton Paul B and Hunt Chester L, 1992, Sosiologi, Erlangga: Jakarta.
- Komariah, K. (2018). Resiliensi Kepala Keluarga Perempuan (Keppa) Dalam Memenuhi Fungsi Keluarga Pada Anggota PJI Armalah Yogyakarta. Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial, 17(3), 257-266.
- Maripadang, M. (2017). Peran Perempuan Single parent Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga. Universitas Hasanuddin Makassar. Nasution. (2011).
- Metode Research (Penelitian Ilmiah). PT Bumi Aksara.
- Rika, D. M. Peran Perempuan Single parent Dalam Menjalankan Fungsi Keluarga (Studi Di Perumahan Wadya Graha Ii Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru).
- Robert H. Lauer. 1989. Perspektif Tentang Perubahan Sosial. Jakarta : Bina Aksara.
- Soekanto Soerjono, 2009, Sosiologi Keluarga, Rineka Cipta: jakarta.
- Sofiani Triana. (2017). Perlindungan Hukum Pekerja Perempuan Sektor Informal . 9(2), 138-150.
- Succy Primayuni. (2019). Kondisi Kehidupan Wanita Single parent . Jurnal Of School Conuseling, 3(4), 17-23.
- Sugiarto, T. S., Fida, I. A., & Luayyin, R. H. (2023). Upaya Perempuan Single parent dalam Mewujudkan Fungsi Keluarga bagi Anak (Studi Kasus di Kelurahan Jati, Kecamatan Mayangan, Kota Probolinggo).
- USRAH: Jurnal Hukum Keluarga Islam, 4(1), 142-162. Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.

-
- Alfabeta. Sukman. (2015). Startegi Pemenuhan Kebutuhan Hidup Single Perent . Jurnal Pendidikan Sosiologi , 3(1), 38-46.
- Syahmala, N., & Asriwandari, H. (2015). Perempuan Orang Tua Tunggal Dalam Pelaksanaan Fungsi Keluarga Di Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2(2), 1-15.
- Widi, R. K. (2010). Asas Metodologi Penelitian. Graha Ilmu. Yasa, R. B., & Fatmawati, F. (2019). Persepsi Keberfungsian Keluarga Bagi Anak Berdasarkan Keluarga Single parent. Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling, 4(2), 167-180.
- Zahrotul Layliyah. (2013). Perjuangan Hidup Single parent . Jurnal Sosiologi Islam, 3(1), 89-102.